

Pengembangan Media Pembelajaran *Ecobrick Outdoor* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri 144 Palembang

Shalini Syafina

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang
Email: shalusyafina1708@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah pembelajaran yang di berikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya diharapkan orang dewasa dapat memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengajaran, pengarahan dan peningkatan etika serta akhlak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui media pembelajaran *ecobrick* pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas 4 SD Negeri 144 Palembang yang valid dan praktis. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D. Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Hasil penelitian tentang kevalidan media berdasarkan validasi ahli materi adalah 90% (sangat valid), validasi media adalah 91,6 % (sangat valid). Lalu penilaian angket respon siswa *small group* adalah 86,2% (sangat praktis) dan *one two one* adalah 90,5% (sangat praktis). Berdasarkan yang telah dipaparkan bahwa media *ecobrick* sangat layak digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *ecobrick* berbasis *outdoor* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas 4 valid dan praktis digunakan dengan revisi.

Kata Kunci : *Pengembangan, Ecobrick, Pendidikan Pancasila*

PENDAHULUAN

Secara literal, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada murid-muridnya. Diharapkan, orang dewasa dapat memberikan teladan, melakukan pengajaran, memberikan bimbingan, serta meningkatkan etika dan akhlak Ab marisyah & Firman (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Untuk menjadi negara Merdeka Pendidikan sangat penting jika dilaksanakan dengan baik, Pendidikan memiliki kemampuan untuk membawa berbagai perubahan positif bagi manusia (Salsabila, Wati, Masturoh, & Rohmah, 2021). Pendidikan didefinisikan sebagai Usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk membangun lingkungan serta proses pembelajaran, di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dan keamanan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan,

moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sugiyono, 2021). sebagai tuntutan pendidikan yang lebih baik dan teratur untuk mengembangkan potensi manusia lalu munculah pemikiran teoritis tentang Pendidikan (Hidayat R. & Abdillah, 2019).

Tidak diragukan lagi, undang-undang negara Indonesia mengatur pelaksanaan Pendidikan Indonesia untuk mengutamakan penanaman karakter bangsa. Hal ini dilakukan untuk memberikan garis besar untuk kemajuan dan pelayanan Pendidikan di Indonesia di masa depan. Akibatnya Pendidikan di Indonesia dapat memberikan manfaat yang jelas bagi Masyarakat dan negara Indonesia (Sujana, 2019).

Di tingkat sekolah dasar, saat ini digunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum adalah program Pelajaran, bahan ajar, dan pengalaman belajar. Kurikulum berfungsi sebagai acuan bagi setiap pendidik dalam menerapkan strategi belajar mereka, Saat ini, era digitalisasi menjadi salah satu indikator dalam pengembangan kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar akan mendukung penyebaran pendidikan di seluruh Indonesia dengan adanya kebijakan afirmasi dari pemerintah yang ditujukan kepada siswa di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Selain itu, kurikulum Merdeka Belajar akan mengalihkan metode pembelajaran peserta didik dari di dalam kelas ke pembelajaran di luar kelas. Kurikulum Merdeka Belajar memperhatikan kemampuan dan pengetahuan peserta didik tidak hanya berdasarkan nilai, tetapi juga mengakui aspek kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu (Manulu, Sitohang, & Turnip, 2022).

Di tingkat dasar, Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting karena berperan dalam membentuk sikap dan nilai moral. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik di tingkat SD/MI. Hal ini karena pendidikan tersebut mengajarkan kepada peserta didik bagaimana menjadi warga negara yang baik dan benar

(Lubis, 2020). Di sisi lain Pelajaran Pendidikan Pancasila harus dikaitkan dengan lingkungan yang nyata seperti bergotong royong mengumpulkan sampah, melalui mata Pelajaran Pendidikan Pancasila akan membuat peserta didik dapat lebih berinovatif dan dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya, serta Pembelajaran yang menarik dapat memberikan dampak positif bagi siswa selama proses belajar.

Salah satu jenis media yang bisa dimanfaatkan adalah *ecobrick*. Karena siswa dapat belajar secara langsung. bagaimana mengolah sampah plastik di lingkungan sekolah mereka. Penggunaan media *ecobrick* Bersama pembelajaran di luar ruangan akan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar secara langsung di lingkungan mereka. Pembelajaran *outdoor* merupakan pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran di luar ruangan, Hal tersebut sesuai dengan pernyataan febriandi (Egok, Andeli, & Sofiarini, 2021).

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5 febuari 2024 kepada wali kelas siswa kelas 4 di SD Negeri 144 Palembang, Masalah yang diperoleh bahwa kegiatan belajar mengajar khususnya mata Pelajaran Pendidikan pancasila kurang efektif, pembelajaran yang diterapkan terlalu berpusat pada materi lalu diberikan Latihan soal. Selain itu, terdapat berbagai faktor yang berpengaruh, salah satunya adalah metode pengajaran yang masih berorientasi pada konvensional. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar di mana guru belum menerapkan metode yang beragam. Karakteristik materi pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi tidak aktif dalam proses belajar mengajar serta mengalami rasa jenuh saat pembelajaran Masalah selanjutnya kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Selain itu guru belum menerapkan media *ecobrick* di SD Negeri 144 Palembang. Oleh sebab itu pentingnya penerapan pengembangan media *ecobrik* berbasis *outdoor* pada materi gotong royong.

Dari permasalahan diatas, Adapun solusi yang dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran *outdoor* dengan membuat produk berupa *ecobrik*, yang Dimana

belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya media *ecobrick* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan rasa kebersamaan Bersama teman-teman di lingkungan sekolah dengan bergotong royong mengumpulkan sampah plastik lalu di jadikan media pembelajaran yang bermanfaat.

Adapun menurut penelitian (Aina & Paksi, 2020) penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran *outdoor* dengan media *ecobrick*. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk yang berupa *prototype* alat pembelajaran, sehingga pembelajaran *outdoor* dengan media *ecobrick* yang termuat dalam *prototype* layak digunakan sebagai pedoman dalam mengajar. menggunakan *ecobrick* sebagai alat pembelajaran efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru-guru dan guru juga dapat membagikan pengalaman yang telah diperoleh kepada anaknya (Palupi, Ningsih, Widiyastuti, Nurjanah, & Pudyaningtyas, 2020). Oleh karena itu, jelas bahwa Media pembelajaran adalah sarana yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa mereka dan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif (Rohmah, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran terpusat di dalam kelas cenderung pasif dibandingkan pembelajaran *outdoor*; sehingga ruang gerak siswa menjadi terbatas serta kurangnya bereksplorasi terhadap lingkungan sekitar yang menyebabkan rasa jenuh dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan pengembangan media *ecobrick* berbasis *outdoor* dengan pola hidup bergotong royong siswa dapat berkreasi di lingkunganya dengan cara mengumpulkan sampah-sampah plastik dan dijadikan media pembelajaran yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu adanya variasi dan inovasi dalam pembelajaran sehingga Peneliti memiliki minat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Ecobrick* Berbasis *Outdoor* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bagi Siswa Kelas 4 SD Negeri 144 Palembang”

METODE PENELITIAN

R&D adalah akronim dari *Research* (penelitian) dan *Development* (pengembangan). Produk dimulai dengan pengetahuan atau penelitian tentang produk. Inti dari penelitian adalah mendapatkan data dan informasi awal, membuat gambaran dari produk yang akan direncanakan, dan kemudian menganalisisnya. Data penelitian dapat diperoleh melalui rujukan dari berbagai penelitian, tetapi juga dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Aktivitas pengembangan juga dapat dilakukan dengan berbagai cara. Proses pengujian produk difokuskan pada tahap pengembangan (Winaryati, Munsarif, Mardiana, & Suwahono, 2021).

R&D juga dikenal sebagai penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu serta mengukur efektivitasnya (Sugiyono, 2021, p. 752). Penelitian dan pengembangan (R&D) ini juga dapat diartikan sebagai proses menciptakan produk baru atau meningkatkan produk yang telah ada. (Widodo & hanifah, 2020). Perancangan dan penelitian pengembangan merupakan analisis terencana mengenai proses penciptaan produk, pengembangan, serta pembuatan desainnya dan evaluasi kinerja produk tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan produk (Sugiyono, 2021, p. 753). Dalam penelitian ini, peneliti menghasilkan produk yang berupa *ecobrick*.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dari para ahli tersebut, karena pada dasarnya semua berkaitan dengan proses perencanaan, produksi dan evaluasi validitas produk. Peneliti berharap media *ecobrick* ini dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik tidak merasa jenuh ketika melakukan pembelajaran *outdoor*. Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Dalam penelitian ini, diterapkan pembelajaran di luar ruangan untuk menciptakan produk baru yang menarik, yaitu *ecobrick*.

Dalam studi ini, peneliti mengaplikasikan salah satu model pengembangan, yaitu model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima fase:

analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini digunakan untuk meningkatkan kinerja dasar dalam pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan desain produk pembelajaran. Model ADDIE merupakan suatu pendekatan desain instruksional yang fokus pada pembelajaran individu, yang dilakukan secara sistematis dan menggunakan pendekatan terpadu dalam memahami pengetahuan serta proses belajar manusia Junaedi (Hidayat & Nizar, 2021). Dalam model ADDIE, pengembangan melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan dari pembuatan produk, serta menyusun dan memodifikasi materi pembelajaran (Cahyadi R. A., 2019).

Pada fase awal penelitian ini, dilakukan analisis terhadap produk yang akan dikembangkan, termasuk analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan utama untuk menggali secara mendalam berbagai permasalahan dan kebutuhan nyata yang ada di lapangan. Proses ini penting agar peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi efektivitas penggunaan *ecobrick* sebagai media pembelajaran berbasis *outdoor*. Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa serta kondisi lingkungan setempat, peneliti memiliki fondasi yang lebih kokoh untuk merancang media *ecobrick* yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menjadi solusi praktis bagi permasalahan lingkungan. Hasil dari analisis kebutuhan ini diharapkan menjadi acuan dalam menciptakan media *ecobrick* yang relevan, dan mendukung pembelajaran. Analisis kurikulum dilakukan untuk memahami capaian pembelajaran (CP), Tujuan pembelajaran (TP), dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, serta untuk menetapkan tujuan pembelajaran pada materi gotong royong.

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting yang memerlukan persiapan yang teliti sebelum pelaksanaannya. Hal ini karena teknik ini berfungsi sebagai strategi atau metode yang akan diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan isu yang sedang diteliti (Nizamuddin, et al., 2021, p. 149). Teknik pengumpulan data terdiri dari angket dan dokumentasi. Metode analisis data ini dilakukan untuk

menentukan apakah produk yang digunakan memenuhi kriteria yang valid, praktis, dan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tergolong dalam kategori R&D (*Research & Development*) dengan menerapkan model ADDIE, yang terdiri dari langkah-langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Menurut hasil penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada produk yang sudah ada untuk mengembangkan, membuat, dan menguji kepraktisan produk.

Langkah awal pada penelitian ini adalah analisis penelitian. Sebelum melakukan analisis, penting untuk melakukan studi pendahuluan atau observasi guna mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi serta kebutuhan guru dan siswa terkait media pembelajaran. Hasil analisis tersebut sebagai pedoman untuk penelitian dalam menyusun media pembelajaran *ecobrick* untuk mengurangi pengelolaan limbah serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar peserta didik tentang bergotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang akan dikembangkan lebih lanjut.

Selanjutnya yaitu analisis kebutuhan, dari hasil wawancara dengan guru kelas 4 SD Negeri 144 Palembang menunjukkan bahwa guru dan siswa masih menggunakan buku cetak sebagai sumber pembelajaran dan buku cetak hanya berisi teks dan bacaan, sehingga tidak menarik dan tidak bervariasi oleh karena itu, *ecobrick* sebagai media pembelajaran diperlukan untuk membantu peserta didik memahami materi bergotong royong dengan lebih baik.

Dalam membuat *ecobrick* berbasis *outdoor*, siswa sekolah dasar dapat mengenal alat dan bahan yang dibutuhkan dan memahami cara pembuatannya. Menjelaskan bahan utama yang dibutuhkan adalah botol plastik bekas dan sampah plastik yang nantinya akan di bersihkan terlebih dahulu. Alat yang perlu disiapkan adalah gunting untuk memotong botol plastik agar dapat menciptakan benda seperti kotak pensil dan yang lainnya. Prosesnya, siswa diminta membersihkan sampah atau botol plastik tersebut lalu menggunting

menjadi bentuk yang diinginkan. Setelah itu, botol *ecobrick* bisa dihias menggunakan triplek sebagai alas, balon, dan pita.

Untuk memperindah. *Ecobrick* ini bisa diubah menjadi berbagai benda menarik seperti kotak pensil, vas bunga, atau bahkan lampion, sehingga kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa mengenai kreativitas tetapi juga tentang pentingnya bergotong royong bersama-sama mengumpulkan sampah plastik bekas yang dapat di daur ulang menjadi barang yang bermanfaat.

Analisis kurikulum dilaksanakan untuk memahami kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 144 Palembang. Kurikulum yang diterapkan di sekolah itu adalah kurikulum merdeka, pada tahap ini untuk mengetahui Capaian pembelajaran (CP), dan Tujuan Pembelajaran (TP), ini dilakukan agar lebih mudah untuk menentukan tujuan dan capaian pembelajaran dengan media *ecobrick*.

Setelah analisis selesai, tahap desain dimulai. Pada tahap ini, rancangan awal untuk media *ecobrick* dibuat ini dimaksudkan untuk memberikan media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik saat belajar tentang pendidikan pancasila. Pada tahap ini peneliti mencari triplek dan sampah plastik sebagai gambaran mengenai media yang akan peneliti kembangkan. Kemudian peneliti juga menyusun instrumen penelitian media *ecobrick* berupa angket validasi untuk validator dan angket respon peserta didik.

Pada fase pengembangan saat ini, peneliti mulai membuat media *ecobrick* berdasarkan desain awal triplek beserta sampah plastik. Media *ecobrick* ini dibuat secara manual yang terbuat dengan menggunakan sampah plastik seperti botol bekas dan bahan dari kayu triplek lalu dibentuk menjadi segitiga dan di lukis. Kemudian peneliti melakukan validasi kepada para ahli atau pakar pada bidangnya yang disebut validator.

Setelah produk dikembangkan, kemudian divalidasi oleh dua ahli yaitu media dan materi. Kemudian validator akan memberikan komentar dan saran tentang produk yang telah dibuat oleh peneliti, dan peneliti akan memperbaiki produk untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Setelah validasi yang

dilakukan oleh beberapa ahli, nilai yang diperoleh dari ahli media 91,6% dan ahli materi 90% dari hasil penilaian kedua validator mendapatkan persentase nilai dengan rata-rata skor 90,8% dengan kategori “sangat valid” serta nilai yang diperoleh dari one to one 90,5%. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba *small group*, kepraktisan yang diperoleh dari *small group* 86,2% dapat dikategorikan “sangat praktis”. Dari keseluruhan data yang ada media *ecobrick* merupakan media pembelajaran yang valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Setelah produk *ecobrick* divalidasi, tahap implementasi melibatkan kegiatan pembelajaran tambahan. Hasil uji coba satu-satu atau *one ti one* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa empat siswa termasuk dalam kategori “**Sangat praktis**” memperoleh skor rata-rata 90,5%. Setelah itu uji *small group* dilanjutkan dengan penyebaran angket respon kepada peserta didik. Berikut adalah hasil dari tahap *one to one* dan *small group*.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Small Group* Dan *One Two One* :

Aspek	Skor	Kategori
<i>One two one</i>	90,5 %	Sangat praktis
<i>Small group</i>	86,2 %	Sangat praktis
Jumlah	176,7 %	
Rata-rata skor	88,35%	Sangat praktis

Pada tahap pengembangan produk media *ecobrick*, penelitian dilakukan dari analisis, desain, development, *implementation*. Setelah beberapa validator melakukan revisi, peneliti membuat dan menentukan analisis data yang menunjukkan kepraktisan dan kevalidan media *ecobrick*.

Setelah melakukan penerapan dari tahap tersebut, media *ecobrick* digunakan untuk pembelajaran pendidikan pancasila yang sebelumnya divalidasi oleh sejumlah pakar ahli validator. Penilaian dari ahli media dengan rata-rata nilai 91,6% , ahli materi 90% dan pada *small group* mendapatkan persentase nilai 86,2% sedangkan one to one mendapatkan nilai 90,5% maka dengan demikian dari hasil rata-rata tersebut media *ecobrick* sangat valid dan praktis untuk digunakan.

Dan pada tahap terakhir, tahap evaluasi peneliti melakukan tahap analisis hingga implementasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melihat bagaimana belajar di *outdoor* dengan menggunakan *ecobrick* yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pemanfaatan sampah plastik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi tentang pembuatan media *ecobrick* dapat disimpulkan bahwa. pengembangan media *ecobrick outdoor* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa SD Negeri 144 Palembang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Media *ecobrick* ini layak untuk digunakan kerana telah dikembangkan dengan baik. Hasil validasi ahli media mendapatkan persentase nilai 91,6% dan pada validasi ahli materi mendapatkan persentase nilai 90%. Dari hasil penilaian kedua validator mendapatkan persentase rata-rata skor 90,8% dengan kategori “**sangat valid**” Sehingga media *ecobrick* ini sangat valid untuk digunakan
2. Media *ecobrick* telah direspon siswa dengan hasil angket respon siswa pada uji coba *one two one* mendapatkan hasil 90,5%” dan pada uji coba *small group* mendapatkan hasil persentase 86,2% dari hasil keduanya mendapatkan kategori “**sangat praktis**”. Sehingga media *ecobrick* ini sangat praktis untuk digunakan.
3. Media *ecobrick* memiliki kelebihan yaitu dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, mengurangi pengelolaan limbah, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa serta meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan sampah plastik
4. Media *ecobrick* memiliki kekurangan yaitu membuatnya dari sampah memerlukan waktu yang lama, yang membuat beberapa orang malas untuk membuatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, R. R., & Paksi, H. P. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Outdoor Learning* Dengan Media. *JPGSD. Volume 08 Nomor 02 Tahun 2020*, 364 - 374.
- Astuti, R. D. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* untuk mengembangkan perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar* . Serang Baru: Laksita Indonesia.
- Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Education jurnal*.
- Egok, A. S., Andeli, A. P., & Sofiarini, A. (2021). Penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Tanjung Beringin. *prosiding seminar nasional hasil riset dan pengabdian*, 201.
- Handoko, A.;Anggoro, B. S.;Marzuki, M.;& Nuragustin, P. (2021). Pengembangan Modul Pembuatan *Ecobrick* Sampah Plastik Sebagai Sarana Pengembangan Diri Berbasis Ecopreneurship Di SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*.
- Hidayat, F.;& Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, *Implementation and Evaluation*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. *Jurnal inovasi agam islam*.
- Hidayat, R.;& Abdillah. (2019). *konsep dasar ilmu pendidikan*. Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia (LPPPI).
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Di SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Manulu, J. B.;Sitohang, P.;& Turnip, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar*.
- Palupi, W.;Ningsih, S. W.;Widiyastuti, E.;Nurjanah, N. E.;& Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan *Ecobricks* Sebagai Media Pembelajaran. *Community Service Report*, 28.
- Pristiwanti, D.;Badariah, B.;Hidayat, S.;& Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal pendidikan dan monseling*.
- Rohmah, N. (2021). Media Pembelajaran Masa Kini : Aplikasi Pembuatan Dan Kegunaanya. *Jurnal PGMI*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: penerbit alfabeta.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal pendidikan dasar* .

Widodo, B. J.;& hanifah, B. a. (2020). Pengembangan Media Monopoli Aksara Jawa Untuk Pembelajaran Membaca Aksara Jawa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kontekstual*.